

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN  
BERCERITA DI PAUD FLAMBOYAN PASAR RABAA  
KOTO KACIAK KECAMATAN TANJUNG RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**HERMANELI  
2010/58802**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

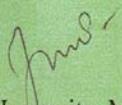
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN  
BERCERITA DI PAUD FLAMBOYAN PASAR RABAA  
KOTO KACIAK KECAMATAN TANJUNG RAYA

Nama : Hermaneli  
Nim/BP : 58802/2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Pembimbing I

  
Dra. Irmawita, M. Si  
NIP. 19620908 198602 2 001

Pembimbing II

  
Vevi Sunarti, S. Pd, M. Pd  
NIP. 19821214 200812 2002

## LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di  
Paud Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak Kecamatan Tanjung  
Raya.

Nama : Hermaneli

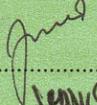
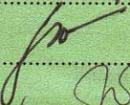
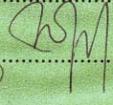
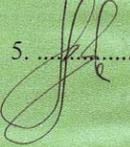
Nim/Bp : 58802/2010

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Irmawita, M. Si	1. .... 
Sekretaris : Vevi Sunarti, S. Pd, M. Pd	2. .... 
Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd	3. .... 
Anggota : Dra. Wirdatul' Aini, M. Pd	4. .... 
Anggota : Drs. Jalius	5. .... 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERMANELI  
NIM/Thn. Masuk : 58802/2010  
Tempat/Tgl. Lahir : Pasar Rabaa/ 13 September 1971  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya.

dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan,



HERMANELI  
NIM. 58802/2010

## ABSTRAK

**Hermaneli, 2014 Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bercerita di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemandirian anak, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita, dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan sendiri, meningkatkan kreativitas mendengar anak dengan baik, dan meningkatkan arahan secara verbal.

Jenis penelitian ini adalah Tindakan Kelas ( PTK ) yaitu suatu penelitian yang membutuhkan rencana. Penelitian ini dilakukan di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya. Data diperoleh peneliti melalui observasi, teknik yang digunakan dalam penelitian teknik observasi dan alat pengumpulan datanya pedoman observasi hasil penelitian anak yang kemudian diolah dengan teknik persentase.

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, hasil penelitian tiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kemandirian anak dari siklus I yang pada umumnya masih rendah setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita telah berhasil meningkatkan kemandirian anak, dapat dilihat pada kegiatan anak, mampu melaksanakan kegiatan sendiri, kemampuan kreatifitas anak dalam mendengar dengan baik dan anak mampu mengikuti arahan verbal dalam bercerita. Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan kepada para pendidik PAUD dan orang tua, upaya peningkatan kemandirian melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak.

Kata kunci : kemandirian anak, metode bercerita

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Penulis Ucapkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia serta HidayahNya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul ***Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bercerita di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya***. Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Wisroni, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Irmawita, M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing Penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Vevi Sunarti, S. Pd.M. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing Penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf tata usaha jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
6. Suami dan anak tercinta yang telah memberikan perhatian, doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi Penulis
7. Ibu Pengelola PAUD Flamboyan Pasar Rabaa yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Rekan Pendidik PAUD Flamboyan Pasar Rabaa yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
9. Anak didik penulis pada PAUD Flamboyan Pasar Rabaa yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
10. Seluruh teman-teman Mahasiswa PAUD Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk serta saran-saran yang Bapak/Ibu berikan kepada Penulis mendapat balasan yang belipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pelaksana pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Pertanyaan Penelitian .....	7
H. Manfaat Penelitian .....	7
I. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Hakekat Anak Usia Dini .....	10
2. Kemandirian .....	13
3. Bercerita .....	21
4. Metode bercerita dengan kemandirian.....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	36
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian .....	38
C. Prosedur Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis data .....	48
H. Indikator Keberhasilan .....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Deskripsi kondisi Awal .....	51
2. Deskripsi Siklus I .....	51
3. Deskripsi siklus II .....	59
4. Kondisi Antar siklus .....	68
B. Pembahasan .....	70
1. Kemampuan Anak dalm Menetapkan Kegiatan Sendiri..	70
2. Kemampuan Anak dalam Mendengarkan Dengar Baik..	70
3. Kemampuan Anak dalam Mengikuti Arahan secara Verbal Dalam Bercerita .....	71
 <b>BAB V PEUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 75

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	34
2. Siklus Prosedur Pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi Awal Kemandirian Anak Anak Usia Dini .....	5
2. Data Peningkatan Kemandirian Anak indikator Kemampuan Anak Dalam Memilih Kegiatan Sendiri .....	52
3. Data Peningkatan Kemandirian Anak indikator Kemampuan Anak Dalam Mendengar Dengan Baik .....	53
4. Data Peningkatan Kemandirian Anak indikator Kemampuan Anak Dalam Mengikuti Arahan Secara Verbal .....	55
5. Gambaran Rekapitulasi Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bercerita Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3.....	55
6. Data Peningkatan Kemandirian Anak indikator Kemampuan Anak Dalam Memilih Kegiatan Sendiri .....	60
7. Data Peningkatan Kemandirian Anak indikator Kemampuan Anak Dalam Mendengar Dengan Baik .....	62
8. Data Peningkatan Kemandirian Anak Indikator Mengikuti Arahan Secara Verbal .....	64
9. Gambaran Rekapitulasi Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bercerita Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, dan 3.....	66
10. Gambaran Rekapitulasi Peningkatan Kemandirian Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	68

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kemampuan Anak Dalam Menetapkan Kegiatan Sendiri Pada Siklus I....	53
2. Kemampuan Anak Dalam Mendengar Dengan Baik Siklus I.....	55
3. Kemampuan Anak Dalam Mengikuti Arahan Secara Verbal Siklus.....	57
4. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3 .....	58
5. Kemampuan Anak Dalam Menetapkan Kegiatan Sendiri Pada Siklus II.....	61
6. Kemampuan Anak Dalam Mendengar Dengan Baik Pada Siklus II.....	64
7. Kemampuan Anak Dalam Mengikuti Arahan Secara Verbal Siklus II.....	66
8. Rekapitulasi Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	67
9. Rekapitulasi Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang berlangsung di Indonesia terdiri dari pendidikan umum formal nonformal dan informal. Di samping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (*pendidikan*) agar menjadikan manusia yang mandiri. Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar bangsa semakin maju dan berkembang.

Salah satu yang menjadi pondasi bagi pendidikan adalah pendidikan khusus anak usia dini (PAUD) Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal dan informal.

Pembelajaran dalam pendidikan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di PAUD bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Kemandirian anak sebagai salah satu aspek perkembangan Bidang Pengembangan Pembiasaan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kurikulum 2004 mempunyai peran penting, karena aspek kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (*life skill*), serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

Bercerita merupakan sebuah seni yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dapat dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak (Asfandiyar, 2007: 2) menjelaskan bahwa bercerita merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.

Berbicara mengenai cerita secara umum semua anak-anak senang mendengarkan cerita, baik anak balita, usia sekolah dasar maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Dalam kegiatan bercerita proses cerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita

tersebut dapat sampai pada anak. Dengan banyaknya konsep yang dapat di usung, bercerita langsung dapat menampilkan cerita secara menarik dan kreatif sehingga anak tidak merasa bosan. Belajar sambil bermain adalah suatu hal yang tidak pernah lepas dari seorang anak, hal inilah yang harus diingat oleh pencerita. Peran dan fungsinya sudah banyak tergantikan oleh tanyangan televisi dan bermain game di computer.

Menyajikan cerita yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Terlebih bagi anak-anak hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu singkat, jika waktu mendongeng terlalu lama akan membuat anak merasa cepat bosan dan tidak antusias lagi. Menurut Joseph Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif ( penghayatan ), afektif ( perasaan ), sosial dan emosional.

Kemandirian sangat penting dimiliki anak usia dini. Jika kita mendengar kata anak mandiri, yang terbayang adalah anak yang bisa mandi sendiri, makan sendiri, pergi ke sekolah sendiri, mengerjakan PR sendiri, berpakaian sendiri, dan sebagainya, semua bisa dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Semua orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri. Sepertinya tidak semua keinginan bisa terwujud. Jika kita mengamati anak-anak dan remaja masa kini, yang belum mandiri dan masih banyak bergantung pada orang tua, guru, atau teman untuk beragam kebutuhan. Pola perilaku mandiri atau tidak mandiri akan menjadi dasar pembentukan perilaku di masa datang dimana saat mereka dewasa dituntut untuk membuat keputusan untuk hidup mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temui di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak Semester Juli-Desember 2013, tempat penulis bertugas masih terdapatnya kecenderungan dari anak-anak yang kurang mandiri. Kondisi ini terlihat saat anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru, anak tidak mau merapikan peralatan belajar dan alat permainan setelah bermain anak kurang mandiri dalam mengerjakan tugasnya sendiri dan selalu meminta bantuan guru, serta kurang berani dalam kegiatan belajar, anak selalu meminta bantuan membuka dan memasang sepatunya sendiri, anak belum mampu mencuci muka dan menggosok gigi. Anak selalu ingin didampingi oleh orang tua di sekolah

Permasalahan diatas terjadi karena metode yang digunakan guru selama ini kurang bervariasi. Guru hanya memberikan pengajaran dengan cara menceramahi dan menegur sehingga anak menjadi kurang mandiri. Pesan-pesan yang ingin disampaikan gurupun tidak dapat diterima anak dengan baik karena mereka tidak tertarik dalam mendengarkan metode ceramah yang disampaikan oleh guru. Dari fenomena di atas bila dibiarkan terjadi terus-menerus maka kemandirian anak akan berkurang sehingga anak akan sulit untuk mandiri dan selalu bergantung pada orang lain. Menurut Tim Pustaka Familia (2006:23-24), seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik ia dapat melaksanakan kegiatan sendiri, menggunakan kreativitasnya dalam mendengar, membaca dan menulis pelajaran, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain melalui arahan dari orang lain.

Berikut kondisi awal peningkatan kemandirian anak di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya, yang tertuang pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kondisi Awal Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini**

No	Aspek yang Diamati	SM		M		CM		KM	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan sendiri	-	0	2	11,1	2	11,1	14	77,8
2	Kemampuan anak dalam mendengar yang baik	-	0	1	5,6	3	16,7	14	77,8
3	Kemampuan anak dalam mengikuti arahan secara verbal dalam bercerita	-	0	1	5,6	1	5,6	16	88,9
	<b>Jumlah</b>	-	<b>0</b>	-	<b>22,3</b>	-	<b>33,4</b>	-	<b>244,5</b>
	<b>Rata rata-</b>	-	<b>0</b>	-	<b>7,4</b>	-	<b>11,2</b>	-	<b>81,4</b>

Dalam tabel 1 menunjukkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan sendiri anak yang sangat mampu 0 %, anak yang mampu 11,1 %, anak yang cukup mampu 11,1 %, dan anak yang kurang mampu 77,8. Selanjutnya untuk kemampuan anak dalam mendengar dengan baik anak yang sangat mampu 0%, untuk anak yang mampu 5,6%, anak yang cukup mampu 16,7%, anak yang kurang mampu 77,8%. Sedangkan kemampuan anak dalam mengikuti arahan secara verbal anak yang sangat mampu 0%, anak yang mampu 5,6%, anak yang cukup mampu 5,6%, dan anak yang kurang mampu 88,9 %. Menurut kurikulum PAUD bahwa tingkat capaian kemandirian anak, masih rendahnya tingkat kemandirian anak di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa.

Dari data di atas dapat dilihat pada indikator, anak dapat melaksanakan kegiatan sendiri dan menjadi pendengar yang baik serta mengikuti arahan secara verbal dalam bercerita masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka untuk itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Kurang mampunya anak dalam melaksanakan kegiatan sendiri
2. Rendahnya kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri dalam peningkatan kemandirian
3. Anak masih meminta bantuan guru untuk merapikan peralatan belajar dan alat permainan
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga membuat anak jenuh

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah adalah tentang rendahnya kemandirian anak dan perlu adanya perbaikan metode dan strategi pembelajaran oleh guru di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak di PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak?”.

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumasan masalah dalam peneliti ini, maka peningkatan kemandirian dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran PAUD Flamboyan Pasar Rabaa Koto Kaciak .

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk peningkatan kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan sendiri.
2. Untuk peningkatan kemandirian anak dalam mendengar yang baik.
3. Untuk peningkatan kemandirian anak dalam mengikuti arahan secara verbal dalam bercerita.

### **G. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan masalah di atas maka yang akan menjadi pertanyaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan sendiri?
2. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mendengar yang baik?
3. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mengikuti arahan secara verbal dalam bercerita?

### **H. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD khususnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui bercerita, sehingga kemandirian anak dapat meningkat.

2. Secara Empiris manfaat penelitian ini adalah :
  - a. Bagi anak didik, dapat menumbuhkan kemandirian.
  - b. Bagi guru, dapat mengembangkan seni peran sekaligus memahami cara-cara penyajian bercerita yang efektif serta menjadi pedoman, rujukan dan acuan dalam mengatasi berbagai permasalahan pribadi anak dalam kehidupan kesehariannya.
  - c. Bagi orang tua, sebagai masukan dalam mengatasi segala problema yang terjadi pada anak serta dapat menumbuhkan kemandirian pada anak.
  - d. Bagi pemerhati pendidikan, membantu mengatasi permasalahan kemandirian pada anak.
  - e. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman tentang kegiatan bercerita dan cara mengatasi dan menumbuhkan kemandirian pada anak.

## **I. Defenisi Operasional**

### **1. Kemandirian**

Kemandirian yang dimaksud kalam PTK ini adalah suatu kemampuan anak untuk dapat memikirkan, mengambil keputusan, serta mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Berikut ini dijelaskan aspek yang dikembanagkan beserta indikatornya.

- a. Melaksanakan kegiatan sendiri,dapat membuka resleting ,memasang tali sepatu, memcuci muka dan menggosok gigi sendiri
- b. Mendengar dengan baik, mengulang isi cerita,memahami dan menangkap isi cerita
- c. Mengikuti arahan secara verbal, menyebutkan nama tokoh, perilaku dan sikap yang buruk dan yang baik yang bias di tiru anak.

## 2. Kegiatan Bercerita

Bercerita merupakan sebuah seni yang dapat disampaikan melalui berbagai keterampilan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Kegiatan bercerita yang menyenangkan dan disukai oleh anak akan membantu guru dalam menanamkan kemandirian yang baik dari tokoh cerita. Untuk itu pencerita harus memberikan cerita-cerita yang mendidik kepada anak agar dapat meningkatkan kemandirian anak. Setelah anak mendengarkan cerita anak dapat melakukan praktek langsung semua aktifitasnya dengan sendiri tanpa bantuan guru maupun orangtua.

metode bercerita merupakan sebuah seni yang dapat disampaikan melalui berbagai keterampilan. Kegiatan bercerita yang menyenangkan dan disukai anak akan membantu guru dalam menanamkan sikap mandiri dan percaya diri yang baik dari tokoh cerita. Pesan yang ada dalam cerita tersebut akan lebih lama membekas pada anak, sehingga lebih banyak pesan yang diserap oleh anak.